

Peningkatan Keterampilan Membuat Produk Rotian di Kelompok Ibu-Ibu MOSS Kecamatan Sumpalsari Jember

Improving the Skills of Making Bread Products in the MOSS Women's Group, Sumpalsari Jember District

Mokhammad Fatoni K ¹, Rizza Wijaya ^{2*}, M Joko Wibowo ³, Budi Hariono ⁴, Syamsiar Kautsar ⁵, Aulia Brilliantina ⁶, Elok Kurnia NS ⁷, Risse E. Rachmanita ⁸, Muhammad Yunus ⁹

^{1,2,4,6,7} Department of Agricultural Technology, Politeknik Negeri Jember

^{3,5,8} Department of Engineering, Politeknik Negeri Jember

⁹ Department of Health, Politeknik Negeri Jember

rizza.wijaya@polije.ac.id

ABSTRAK

Daerah Kranjingan banyak terkenal dengan kasus kriminalitasnya. Beberapa kejadian seperti pencurian, peredaran narkoba, terjadi di wilayah ini. Untuk menghilangkan stigma negatif tersebut, beberapa tokoh masyarakat desa Kranjingan mulai merangkul masyarakat wilayah tersebut. Beberapa kegiatan dilakukan untuk mengajak masyarakat ke arah yang positif dan produktif. Salah satu kegiatan tersebut adalah pemberantasan buta huruf hijaiyah. Kegiatan ini dikoordinir oleh kelompok ibu-ibu yang beranggotakan lebih dari 30 orang. Kelompok ibu-ibu ini kemudian dilegalkan dalam unit Motherschool MOSS2. Legalitas kelompok Motherschool MOSS2 diresmikan oleh bapak wakil Bupati Jember pada awal bulan Maret 2022. Kegiatan pengabdian PNPB ini memberikan solusi pada 3 hal yaitu (1) bidang produksi/teknologi; (2) pemasaran serta (3) perbaikan manajemen bahan baku, produksi dan keuangan. Dalam Kegiatan ini diawali dengan pemberian teknologi untuk membuat roti. Hal ini didasari untuk menumbuhkembangkan rintisan usaha yang akan dibangun oleh kelompok ibu-ibu MOSS. Teknologi yang diperlukan merupakan teknologi standar yang dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam jenis roti. Beberapa peralatan yang diberikan seperti Oven, Mixer dan beberapa peralatan lainnya. Pengabdian kepada masyarakat dalam upaya desiminasi keilmuan pembuatan roti ini sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh mitra. Hal ini terlihat dari adanya rintisan usaha yang dibangun oleh mitra selepas kegiatan ini.

Kata kunci — TEFA, Roti, Desa Kranjingan

ABSTRACT

The Kranjingan district is well-known for its criminal activity. Several incidents occurred in this area, including theft and drug trafficking. To overcome this negative stigma, several community leaders in Kranjingan village began to embrace the locals. Several activities were carried out in order to encourage the community to move in a positive and productive direction. The eradication of hijaiyah illiteracy is one of these activities. This activity was organized by a mother's group of more than 30 people. The MOSS2 Motherschool unit then legalized this group of mothers. In early March 2022, the Deputy Regent of Jember established the legality of the Motherschool MOSS2 group. This PNPB service activity addresses three issues: (1) the field of production/technology; (2) marketing; and (3) raw material management, production, and finance. This activity begins with the provision of technology for the production of bread products. This is based on the MOSS women's group developing a groundbreaking business. The required technology is standard and can be used to make various types of bread. Some of the equipment provided includes an oven, a mixer, and other items. Partners value and require community service in order to disseminate knowledge about bread making. This can be seen in the pioneering businesses established by partners as a result of this activity.

Keywords — TEFA, Bread, Kranjingan Subdistrict

OPEN ACCESS

© 2022. Mokhammad Fatoni K, Rizza Wijaya, M Joko Wibowo, Budi Hariono, Syamsiar Kautsar, Aulia Brilliantina, Elok Kurnia NS, Risse E. Rachmanita, Muhammad Yunus



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Kranjingan adalah kelurahan di kecamatan Sumbersari, Jember, Jawa Timur, Indonesia. Kelurahan Kranjingan terdiri dari lingkungan: Gladak Pakem, Kramat, Langsepan, Sumbersalak [1]. Berdasarkan data BPS 2021, mata pencaharian utama warga Kranjingan adalah bertani. Di wilayah Jember, daerah Kranjingan memiliki stigma negatif. Daerah Kranjingan banyak terkenal dengan kasus kriminalitasnya. Beberapa kejadian seperti pencurian, peredaran narkoba, terjadi di wilayah ini. [2] Untuk menghilangkan stigma negatif tersebut, beberapa tokoh masyarakat desa Kranjingan mulai merangkul masyarakat wilayah tersebut. Beberapa kegiatan dilakukan untuk mengajak masyarakat ke arah yang positif dan produktif. Salah satu kegiatan tersebut adalah pemberantasan buta huruf hijaiyah. Kegiatan ini dikoordinir oleh kelompok ibu-ibu yang beranggotakan lebih dari 30 orang. Kelompok ibu-ibu ini kemudian dilegalkan dalam unit Motherschool MOSS2. Legalitas kelompok Motherschool MOSS2 diresmikan oleh bapak wakil Bupati Jember pada awal bulan Maret 2022. Gambar 1 merupakan kegiatan peresmian Motherschool 2 dan salah satu contoh Kegiatan anggota [3].



Gambar 1. Peresmian MOSS2 oleh Wabup Jember

Sejauh ini kegiatan Motherschool MOSS2 masih terbatas pada kegiatan positif non produktif. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga ahli di lingkungan Kranjingan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pelatihan dan penyuluhan produk rototian berbahan tepung jamur. Pemilihan produk roti, didasari oleh pangsa pasar yang luas, dan mudah untuk dilakukan. Kegiatan lain dilakukan pelatihan penggunaan media sosial untuk melakukan pemasaran produk roti yang telah

dihasilkan. Dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan keterampilan mitra dalam hal pembuatan produk roti dapat meningkat, dan mampu memasarkan produk baik secara off-line dan on-line sehingga dapat berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat di lingkungan Kranjingan [4].

2. Target dan Luaran

Luaran program adalah : (1) artikel prosiding seminar nasional; (2) publikasi media massa; (3) publikasi melalui youtube melalui chanel P3M Polije; (4) adanya peningkatan kesejahteraan; (5) Hak Cipta serta (6) jurnal pengabdian masyarakat, dan (7) draft buku terkait pengolahan roti.

Target dari kegiatan terkait dengan adanya desiminasi pemberian teknologi untuk produksi rototian dapat meningkatkan skill mitra dan mendorong untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausahanya.

Kegiatan pengabdian PNPB ini memberikan solusi pada 3 hal yaitu (1) bidang produksi/teknologi; (2) pemasaran serta (3) perbaikan manajemen bahan baku, produksi dan keuangan seperti pada Gambar 2. Dari permasalahan umum di atas disepakati permasalahan prioritas yang akan dibantu solusinya dari program PIPK adalah :

2.1. Permasalahan Ke-1. Masyarakat kurang atau belum kreatif dalam pengelolaan bidang ekonomi.

2.1.1. Gambaran Permasalahan

Sebagian besar ibu-ibu warga Desa Kranjingan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka mempunyai waktu yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan yang mampu menambah penghasilan. Sebagian besar Ibu Rumah Tangga di Desa Kranjingan hanya mengandalkan dari penghasilan suami. Hanya sebagian kecil ibu rumah tangga di Desa Kranjingan yang memiliki pekerjaan sampingan seperti berjualan. Selama ini sesuai menyelesaikan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci, menyetrিকা dan lainnya biasanya mereka menonton televisi atau sekedar berbincang dengan tetangga. Jadi masih banyak waktu

kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga masih statis belum tergalai potensi yang ada dilingkungan sekitarnya yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Atas kondisi tersebut melahirkan suatu ide untuk memberikan pelatihan/ pemberdayaan yang cocok dan sesuai dan inline dengan tim pengusul maupun mitra [5].

2.2. Permasalahan Ke-2. Kualitas hidup yang masih rendah terutama dalam hal kreativitas dan pendidikan.

2.2.1. *Gambaran Permasalahan*

Mother School merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di Desa Kranjingan. Latar belakang pendidikan tersebut beragam (lulusan SMP dan SMA), dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum ibu-ibu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.3. Permasalahan Ke-3. Keterbatasan pengetahuan mitra terkait pemanfaatan media sosial dan sarana online.

2.3.1. *Gambaran Permasalahan*

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini dimana semua lini bidang kehidupan digantikan dengan kecanggihan teknologi. Termasuk pula kegiatan usaha yang semula dilakukan secara konvensional sekarang bergeser menjadi toko-toko online [3]. Selain lebih menguntungkan, karena tidak memerlukan tempat usaha, jangkauan pasar lebih luas, kemudahan transaksi, tidak ada batasan waktu dan keuntungan-keuntungan lainnya, toko online juga saat ini sedang menjadi trend yang mengakibatkan beberapa usaha konvensional gulung tikar. Oleh sebab itu, masyarakat sebagai pelaku usaha dituntut untuk menguasai teknologi tersebut dan merubah strategi dalam pemasaran. Pada wilayah

lokasi mitra terutama penduduk setempat masih awam terkait dengan sarana online yang tentunya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan peluang memperoleh nilai tambah ekonomi keluarga.

2.4. Permasalahan Ke-5. Belum diterapkannya sistem keuangan yang baik di kelompok motherschool, khususnya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan.

2.4.1. *Gambaran Permasalahan*

Kebutuhan hidup yang beragam dapat menyebabkan terjadinya pengeluaran melebihi jumlah penghasilan. Perubahan gaya hidup dapat menjadi pemicu peningkatan pengeluaran keluarga. Pembelian barang-barang sekunder yang tidak dibutuhkan juga dapat meningkatkan jumlah pengeluaran. Demikian pula, perolehan aset konsumtif ataupun aset produktif melalui peningkatan jumlah hutang memerlukan perhitungan porsi hutang yang sesuai dengan penghasilan yang dimiliki. Selain itu, peristiwa tak terduga dalam keluarga seperti adanya anggota keluarga yang sakit atau transaksi pembayaran dana pendidikan anak yang memerlukan dana yang cukup besar. Ibu-ibu anggota motherschool tidak pernah melakukan pencatatan tentang pengeluaran dan pemasukan keuangan. Belum adanya sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh ibuibu rumah tangga.

2.5. Permasalahan Ke-6. Belum diterapkannya sistem manajemen yang profesional dalam kelompok Mother School.

2.5.1. *Gambaran Permasalahan*

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok MotherSchool masih sebatas hanya "sempat dan tidak sempat". Menurut hasil survey tim pengusul belum ditemukannya sistem manajemen terkait penjadwalan kegiatan maupun rencana jangka panjang dari kelompok tersebut. Hal ini tentu saja erat kaitannya dengan topik kegiatan yang akan diusulkan terutama pada manajemen rintisan usaha.

3. **Metodologi**

Keberhasilan program tergantung komitmen atau kesepakatan antara pelaksana



program pengabdian PNBP dengan mitra. Kesepakatan tersebut antara lain:

3.1. Pihak Pengusul Pengabdian PNBP

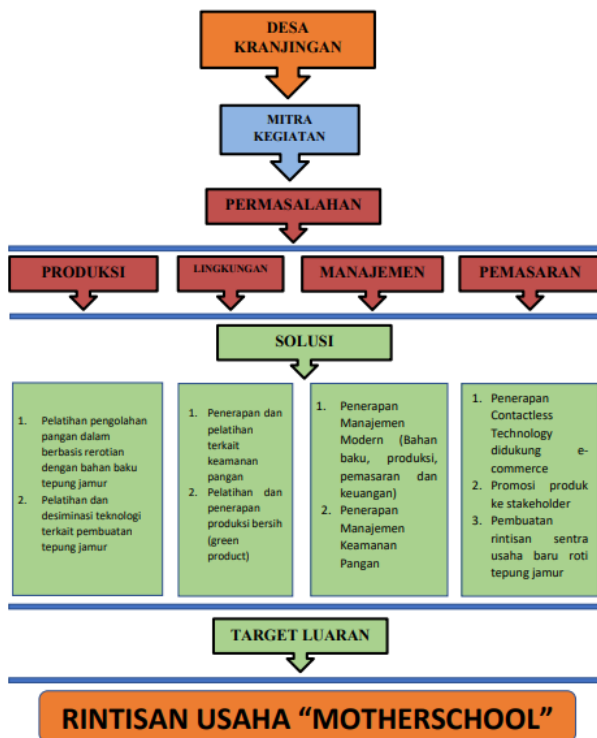
- Pengusul menyediakan teknologi terkait peralatan yang dibutuhkan untuk proses diversifikasi pangan [6].
- Pengusul menjamin bahwa teknologi operasional dapat digunakan dan aman, jika ada kerusakan wajib diperbaiki hingga paket peralatan bisa digunakan [7].
- Pengusul melakukan analisis ekonomi terkait rintisan usaha.

3.2. Pihak Mitra

- Pihak mitra menyediakan sarana dan prasarana bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
- Pihak mitra berkewajiban menyebarluaskan keberhasilan program.
- Pihak mitra memberikan data-data pendukung kepada pelaksana sebagai bahan penulisan laporan dan jurnal.

Tabel 1. Kesepakatan Tim Pengusul dan Mitra (Motherschool)

No.	Pihak Tim Pengusul	Pihak Mitra UKM
1.	Memberikan penyuluhan dan pelatihan diversifikasi produk pangan dari bahan tepung jamur	Mitra wajib berpraktisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian dan mengajak kelompok masyarakat yang terlibat untuk berpartisipasi
2.	Memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait konsep rintisan usaha	Mitra wajib mendukung dan melaksanakan apa yang sudah disepakati dengan tim pengusul terkait menumbuhkembangkan usaha
3.	Memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait penerapan pemasaran modern berbasis less contact economy	Mitra wajib mengaplikasikan penerapan pemasaran modern berbasis less contact economy secara berkelanjutan
4.	Memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait penerapan manajemen modern bahan baku dan produksi	Mitra wajib menerapkan dan mengimplementasikan manajemen ketersediaan bahan baku dan manajemen produksi yang baik (modern)



Gambar 2. Metodologi Kegiatan

4. Pembahasan

4.1. Desiminasi Teknologi Yang Diperlukan

Dalam Kegiatan ini diawali dengan pemberian teknologi untum membuat produk roti. Hal ini didasari untuk menumbuhkembangkan rintisan usaha yang akan dibangun oleh kelompok ibu-ibu MOSS. Teknologi yang diperlukan merupakan teknologi standar yang dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam jenis roti. Beberapa peralatan yang diberikan seperti Oven, Mixer dan beberapa peralatan lainnya.



Gambar 3. Teknologi Produksi Roti

4.2. Pelatihan Pembuatan Produk Roti

Tim pengusul yang sudah berkecimpung dalam usaha bakery bersama Tefa Coffe dan Bakery Politeknik Negeri Jember akan memberikan pelatihan sekaligus pendampingan terkait dengan proses produksi tersebut. Mitra akan berperan langsung untuk praktek sampai pada terciptanya produk yang diharapkan. Adapun proses pembuatan roti yaitu :

- Proses pembuatan roti terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap penimbangan bahan, pencampuran dan pengadukan, fermentasi awal, rounding, intermediet proofing, sheeting, moulding, panning, final proofing, baking, depanning, pendinginan dan pengemasan .
- Pencampuran adonan bertujuan untuk mendistribusikan komponen – komponen bahan secara homogen (protein, karbohidrat, lemak, air) dan untuk membentuk matriks gluten. Pencampuran dianggap selesai bila adonan sudah menjadi kalis yaitu lembut, elastis, kering, serta resisten terhadap peregangan [8].
- Metode umum yang digunakan dalam pengadukan roti, yaitu sponge and Dough method atau metode babon, straight dough atau metode langsung, metode cair dan no time dough atau metode cepat [9].
- Proses pembuatan roti dengan metode langsung seluruh bahan dicampur sekaligus menjadi adonan sebelum fermentasi. Metode cepat (no time dough method) adonan langsung dibentuk atau masuk peralatan make up tanpa fermentasi terlebih dahulu.
- Proses fermentasi dalam pembuatan roti merupakan proses pemecahan karbohidrat oleh khamir ragi roti (*Saccharomyces cerevisiae*) menjadi CO₂, alkohol dan asam – asam. Fermentasi biasanya dilakukan pada kelembaban 70-85% dan suhu 35-40°C [6].
- Rounding bertujuan untuk menahan gas karbondioksida yang terbentuk selama fermentasi. mengurangi kelengketan adonan dan mengurangi penggunaan tepung pada tahap moulding.
- Intermediet Proofing merupakan pengistirahatan adonan setelah proses pembulatan adonan, agar lebih mudah ditangani pada proses selanjutnya. Waktu intermediet

proofing berkisar dari 2 – 20 menit, tetapi biasanya rata – rata 6 – 10 menit.

- Pemipihan adonan bertujuan untuk menghilangkan atau membuang gas CO₂ dan mempermudah pengisian adonan.
- Moulding merupakan proses pembentukan adonan sesuai dengan selera masing - masing yang dapat dilakukan dengan cara menggulung adonan dan merekatkan sisi adonan setelah dilakukan pengisian [10].



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Roti

5. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dalam upaya desiminasi keilmuan pembuatan roti ini sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh mitra. Hal ini terlihat dari adanya rintisan usaha yang dibangun oleh mitra selepas kegiatan ini. Tingkat serapan mitra terkait pelatihan ini dicapai dengan indikator mitra sudah mandiri untuk produksi roti.

6. Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesainya program pengabdian kepada masyarakat mulai dari proses hingga akhir kegiatan, tim mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan bantuan dana melalui pendanaan PNPB tahun 2022.

Daftar Pustaka

- [1] E. A. Nurdin, F. Kurnianto, B. Apriyanto, and F. Ikhsan, "Demographic Factors Influence on Population Added in Sumpalsari Jember District East Java," *jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI*, vol. 2, no. 1, pp. 60–66, 2018.
- [2] D. Wahyu, M. Saleh, and R. Purtoyo, "Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (The Factors That Influence Life Quality Of Tempurejo Village Society Tempurejo Jember)," *J. Ekuilibrium*, vol. 2, no. 2, pp. 50–55, 2019.
- [3] L. A. Setyoningsih, "Digital Repository Repository Universitas Jember Jember Digital Repository Repository Universitas Jember Jember," *Digit. Repos. Univ. Jember*, no. September 2019, pp. 2019–2022, 2018.
- [4] D. Rahmawati, R. D. Handayani, and W. Fauzzia, "Pengembangan Pemasaran Produk Roti dan Pastry dengan Bauran Pemasaran 4P di Sari Good Bakery," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 233–243, 2019.
- [5] K. Logo, "KOTA SERANG MEMBUAT LOGO DALAM RANGKA MEMBANGUN IDENTITAS dokumenter . Logo yang telah dirancang telah diaplikasikan oleh mitra . Pembuatan logo ini disambut baik oleh mitra karena dengan adanya logo ini diharapkan produk mereka akan lebih dikenal masyara," vol. 1, no. 1, pp. 11–16, 2022.
- [6] S. O. N. Yudiastuti and R. Wijaya, "Analisis Nilai Tambah Edamame Melalui Penanganan Pasca Panen menggunakan Air Berozon," *J. Ilm. Inov.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.25047/jii.v21i1.2625.
- [7] R. Wijaya and B. Hariono, "The Mathematical Analysis of the Drying of Cassava Grater by Using Pneumatic (flash) Dryer with Heat Recirculation Method," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1569, no. 4, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1569/4/042061.
- [8] R. Wijaya, S. O. N. Yudiastuti, and A. M. Handayani, "Diversifikasi Produk Edamame Sebagai Makanan Sehat Pada Pandemi Covid-19 Dengan Teknologi Pengeringan Tipe Food Dehydrator Di Upt Pengolahan Dan Pengemasan Produk Pangan Polije," *Pengabd. Masy. Polije Proc. Ser.*, vol. 2017, no. 5, pp. 196–201, 2020.
- [9] S. Rohartati and E. Subekti, "Pelatihan Pembuatan Roti Rumahan 'Zivana' Bakery Untuk Meningkatkan Umkm Di Desa Cipeundeuy Kecamatan Padalarang ...," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. ...*, vol. 2, no. 2, pp. 591–597, 2021, doi: 10.31949/jb.v2i2.1030.
- [10] J. F. Maharani, M. Aryani, and N. M. Sulastri, "Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak bagi Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Mutiara Islami," *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 1, no. 1, pp. 59–64, 2020, doi: 10.33394/jpu.v1i1.2716.